

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN : FIKIH

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs TI Koto Tuo Kumpulan
Nama Penyusun : Muhammad Arif, S. Pd. I
Mata Pelajaran : Fikih
Fase / Kelas / Semester : D - VII / 1-2
Elemen : Mengamalkan Nilai Percaya Diri Dan Tasamuh Dengan Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad
Alokasi Waktu :
Tahun Penyusunan : 2026 / 2027

CAPAIAN PEMBELAJARAN FIKIH FASE D

Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

Pada akhir fase D, peserta didik juga memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, serta ketentuan penyembelihan binatang agar peserta didik selektif memilih makanan dan minuman di era global dan terbiasa mengonsumsi yang halal dan baik (halal-thayyib) agar kesucian hati bisa dijaga, sehingga akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.

Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga dapat menjalankan kewajiban sosialnya (*fardlu kifayah*) dalam kehidupan masyarakat yang beragam.

Pada akhir fase D, peserta didik juga menerapkan ketentuan pembagian warisan dan muamalah. Dalam muamalah, peserta didik akan mampu menganalisis dan mengimplementasikan ketentuan fikih muamalah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggungjawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat global.

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Fikih Ibadah	Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun. Peserta didik juga akan mempraktekkan ketentuan pemulasaraan jenazah mencakup: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan janazah, sehingga dapat menjalankan fardlu kifayah sebagai konsekwensi beragama dalam konteks hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa zakat, infak, sedekah, hibah, hadiah, kurban, dan akikah sesuai syarat dan rukunnya dengan baik sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Swt, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa dan bernegara. Peserta didik memahami ketentuan ibadah haji dan umrah sehingga memiliki kesadaran penghambaan dan ketaatan kepada Allah Swt secara mutlak dalam mengikuti aturan syari'at dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks berbangsa dan bernegara untuk menggapai <i>rida</i> Allah Swt. Peserta didik memahami ketentuan halal-haramnya makanan dan minuman, ketentuan binatang yang haram dikonsumsi serta ketentuan penyembelihan binatang, agar peserta didik selektif memilih makanan di era global dan terbiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan baik (<i>halal-thayyib</i>) sehingga kesucian hati bisa dijaga yang akan mempengaruhi dalam sikap dan perilaku sehari-hari menjadi baik.
Fikih Muamalah	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian wans dan muamalah yang meliputi: jual beli, <i>khiyaar</i>, <i>qiraadl</i>, larangan riba, <i>'aariyah</i>, <i>wadii'ah</i>, hutang-piutang, gadai, <i>hiwaalah</i>, <i>ijarah</i> sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.

B KOMPETENSI AWAL

Pernah mendengar As-sabiquna al-muqarrabun atau waliyullah yang

terdepan?

Mereka adalah orang-orang terpilih di jamin oleh Allah SWT. mendapatkan derajat sebagai kekasih (*waliyullah*) paling agung disisi-Nya. Orang-orang yang termasuk golongan ini adalah mereka yang sangat tekun mengerjakan perkara-perkara sunnah.

Selain juga rajin dan sungguh-sungguh menjalankan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan Allah SWT. . Kenapa Allah menjamin bagi yang tekun mengerjakannya mendapat derajat waliyullah? Karena ternyata banyak sekali hikmah yang dapat diambil dari pelaksanaan amalan sunnah.

Banyak sekali amalan-amalan yang disunnahkan oleh Allah SWT. , termasuk diantaranya adalah shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Banyak sekali hikmah yang diambil dari shalat-shalat sunnah tersebut. Salah satunya adalah melahirkan dampak percaya diri untuk tidak putus asa dan menyerah oleh keadaan.

Percaya diri tersebut memunculkan sikap dan perilaku untuk selalu berusaha mencari jalan keluar atas berbagai masalah yang dihadapinya. Salah satu contoh, ketika kekeringan melanda sehingga mengalami kesulitan air bersih, kita tetap selalu berusaha dengan mengharap kepada Allah agar segera diturunkan hujan melalui pelaksanaan shalat sunnah *istisqa'*. Begitu pula dengan sunnah-sunnah mu'akkad lainnya yang memiliki hikmah mendalam bagi kita.

Kepercayaan diri sebagai hikmah pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad didasari oleh keyakinan bahwa Allah SWT. akan selalu bersama hamba-hamba-Nya. Selama kita terus berusaha maka pasti Allah akan memberikan jalan keluar terbaiknya. Karena Dia adalah Al-Wahhab (Dzat yang Maha Memberi).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka, *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menunjukkan keimanan terhadap Allah Swt. sebagai Al-Wahhab yang merupakan Dzat Penerima pengharapan umat manusia dan pemberi ujian maupun cobaan di dunia.
- Membuktikan keimanan dalam kehidupan sehari-hari melalui pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad sebagai perwujudan kepercayaan diri untuk selalu berharap kepada Allah Swt. .
- Meyakini prinsip tawassuth, tasamuh, dan syura sebagai ajaran Islam yang membentuk kesalehan individual dan kesalehan sosial dalam mensikapi perbedaan pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- Membedakan pengertian shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- Memetakan jenis-jenis shalat sunnah yang termasuk dalam kategori mu'akkad.
- Menguraikan jenis-jenis shalat sunnah yang termasuk dalam kategori ghairu mu'akkad.
- Menggambarkan tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- Mendemonstrasikan dengan gerakan terlatih tata cara shalat-shalat sunnah yang termasuk sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengkategorikan bagian-bagian yang harus terpenuhi dalam shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- Menyusun secara terperinci bagianbagian yang harus terpenuhi dalam shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad sebagai satu kesatuan tata cara pelaksanaan.
- Mendiskusikan tentang tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- Membuat kesimpulan secara individual terhadap data yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelas tentang tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad.
- Mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Mengamalkan Nilai Percaya Diri Dan Tasamuh Dengan Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Shalat Sunnah Mu'akkad

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Shalat Sunnah Mu'akkad
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Shalat Sunnah Mu'akkad
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Shalat Sunnah Mu'akkad
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: Shalat Sunnah Mu'akkad
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan	

motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Shalat Sunnah Ghairu Mu'akkad

KEGIATAN PENDAHULUAN	
- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. - Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. - Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. - Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Shalat Sunnah Ghairu Mu'akkad</i>
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Shalat Sunnah Ghairu Mu'akkad</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Shalat Sunnah Ghairu Mu'akkad</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Shalat Sunnah Ghairu Mu'akkad</i>
KEGIATAN PENUTUP	
Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang	

telah dilakukan

- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Hikmah Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad

KEGIATAN PENDAHULUAN	
▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. ▪ Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas. ▪ Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. ▪ Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (<i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar</i>, dan <i>tasamuh</i>)	
KEGIATAN INTI	
Kegiatan Literasi	▪ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Hikmah Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad
Critical Thinking	▪ Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Hikmah Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad
Collaboration	▪ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Hikmah Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad
Communication	▪ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	▪ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan

	tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Hikmah Shalat Sunnah Mu'akkad Dan Ghairu Mu'akkad</i>
KEGIATAN PENUTUP	
▪ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan ▪ Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan ▪ Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.	

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
 - 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis: Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

1. Termasuk shalat sunnah ghairu mu'akkad adalah ...
 - A. Shalat rawatib
 - B. Shalat dhuha
 - C. Shalat hari raya
 - D. Shalat tahiyat masjid
2. Di bawah ini merupakan merupakan bagian dari shalat sunnah mu'akkad adalah...
 - A. Shalat rawatib
 - B. Shalat tarawih
 - C. Shalat hari raya
 - D. Shalat istisqa
3. Termasuk shalat sunnah yang menyertakan pelaksanaan khutbah....
 - A. Shalat witir
 - B. Shalat tarawih
 - C. Shalat rawatib
 - D. Shalat gerhana bulan
4. Perhatikan niat shalat di bawah ini:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ الْقَمَرِ رَكَعَتَيْنِ إِمَامٌ/مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Niat yang kita baca di atas merupakan niat shalat:

- A . Gerhana matahari.
 - B. Gerhana bulan
 - C. Shalat istisqa'
 - D. Shalat witir
5. Termasuk perbedaan dalam rangkaian pelaksanaan shalat sunnah idul fitri dan idul adha adalah...
- A. Membaca takbir dan tahmid sepanjang perjalanan menuju masjid
 - B. Makan secukupnya sebelum shalat
 - C. Memakai baju bagus dan bersih
 - D. Memakai wangian
6. Salah satu yang dianjurkan dalam pelaksanaan shalat idul fitri adalah...
- A. Mensegerakan shalat
 - B. Imam memberikan kesempatan
 - C. Berkhutbah dalam waktu cukup lama
 - D. Meminta makmum iqamah sebelum shalat berzakat makmum
7. Termasuk syarat dalam pelaksanaan shalat tahiyyat masjid adalah...
- A. Tidak duduk sebelum shalat.
 - B. Dilaksanakan di dalam masjid
 - C. Pelaksanaannya secara berjama'ah
 - D. Memperpanjang bacaan surah setelah membaca Al-Fatihah
8. Salah satu ketentuan dalam pelaksanaan shalat istisqa adalah....
- A. Memakai wewangian
 - B. Dilaksanakan di masjid.
 - C. Makan lebih dulu sebelum shalat
 - D. Menggunakan pakaian sehari-hari
9. Dalam khutbahnya Nabi Saw mengatakan:
- إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ
- Khutbah tersebut memberikan isyarat...
- A. Gerhana adalah wujud dari Allah sebagai Dzat Maha Kuasa
 - B. Gerhana merupakan pertanda datangnya malapetaka
 - C. Gerhana pertanda akan terjadi kematian
 - D. Gerhana sebagai fenomena alam biasa.
10. Perhatikan kalimat di bawah ini:

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Kalimat tersebut merupakan doa yang dibaca imam pada saat:

- A. Khutbah hari raya idul fitri
- B. Khutbah hari raya idul adha
- C. Khutbah gerhana bulan
- D. Khutbah shalat istisqa'

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan tepat!

1. Para ulama membagi shalat sunnah kedalam dua kategori, yaitu shalat sunnah mu'akkad dan ghairu mu'akkad. Jelaskan menurut anda dasar pertimbangan yang melatar belakangi munculnya pembagian tersebut!
2. Dalam shalat hari raya, shalat istisqa, dan shalat gerhana matahari menyertakan adanya dua khutbah. Apakah perbedaan yang anda dapat temukan dalam pelaksanaan khutbah ketiga shalat sunnah tersebut!
3. Dalam beberapa perkara ditemukan perbedaan ketentuan antara shalat hari raya dan shalat istisqa? Menurut anda, apakah yang mendasari perbedaan tersebut!
4. Jika anda di kemudian hari menjadi khatib dalam shalat gerhana dan shalat istisqa'. Apakah isi khutbah yang hendak anda sampaikan sesuai dengan khutbah yang pernah disampaikan Nabi Saw?
5. Berikan pendapat anda tentang perbedaan antara tathawwu', nafilah, mandub, dan masnunah!

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd
NIP.

Muhammad Arif, S. Pd. I
NIP.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mari kita Kerjakan!

Aktifitas Siswa:

Diskusikan dengan teman-teman sesama kelas VII dengan didampingi oleh guru kita tentang istilah-istilah berikut!

Tathawwu'

Shalat yang dianjurkan oleh syara' untuk dilakukan sebagai tambahan dan penyempurna shalat fardlu pada hari kiamat, jika memang ada shalat fardlu yang kita kerjakan belum sempurna.

Nawafil

Suatu perbuatan yang disyariatkan, namun tidak termasuk dalam kategori fardlu, wajib maupun sunnah.

Masnunah

Suatu ibadah atau sunnah mu'akkadah yang senantiasa dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dan terkadang ditinggalkan, namun itupun jarang untuk menunjukkan bahwa amal ibadah tersebut bukan fardlu.

Mandubah

Sunnah ghairu mu'akkadah yang hanya terkadang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga ditinggalkannya.

Ayo kita diskusikan untuk menemukan jawaban: "Apakah istilah-istilah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan istilah sunnah mu'akkad dari segi definisinya?"

Mari kita Temukan!

Aktifitas Siswa:

Ayo kita lakukan penelusuran di perpustakaan maupun sumber-sumber lainnya untuk menemukan tentang persamaan dan perbedaan shalat tahajjud dengan shalat hajat. Perbedaan dan persamaan berkaitan dengan: 1) waktu pelaksanaan shalat, 2) jumlah rekaat, dan 3) surat yang dibaca setelah membaca Al-Fatihah.

Lalu buatlah laporan kelompok tentang jawaban atas tiga pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran kita.

Presentasikan laporan yang telah kita susun di hadapan guru dan temanteman kalian untuk menguji data yang kita peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan kita bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!

Mari kita Kerjakan!

Aktifitas Siswa:

Ayo kita lakukan penelusuran di perpustakaan maupun sumber-sumber lainnya untuk menemukan tentang tata cara pelaksanaan shalat witir secara

sendirian. Penelusuran untuk menjawab: 1) Bagaimana pelaksanaan shalat witir yang hanya satu rekaat, 2) Apakah ditemukan tata cara berbeda-beda dalam pelaksanaan shalat witir yang dilakukan dengan tiga jumlah rekaatnya? 3) Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat witir dengan jumlah rekaatnya lebih dari tiga?

Lalu buatlah laporan kelompok tentang jawaban atas tiga pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran kita.

Presentasikan laporan yang telah kita susun di hadapan guru dan temanteman kalian untuk menguji data yang kita peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan!

Perbaiki kembali rumusan temuan kita bersama anggota kelompok dan hasilnya berikan kepada guru!

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat idul fitri. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat idul fitri. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah koreksi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat idul fitri kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Membandingkan!

Aktifitas Siswa:

Kita tentu telah berulang kali mengikuti shalat tarawih di masjid-masjid yang berada di sekitar kita. Berdasarkan pengalaman kita, apakah kita mengalami perbedaan tata cara pelaksanaan yang berbeda dengan apa yang telah kita pelajari di atas?

Diskusikan dengan curah pendapat bersama teman-teman dan guru kita untuk menemukan persamaan dan perbedaan tata cara pelaksanaan shalat tarawih dan witir berdasarkan apa yang telah kita pelajari dan kita alami bersama.

Lakukan proses untuk mensepakati bersama tentang bagaimana sikap yang harus kita ambil terhadap persamaan dan perbedaan tersebut.

Usulkan kepada guru kita agar meminta kepada salah satu teman kita menjadi pencatat yang merangkum hasil-hasil kesepakatan bersama. ***Kita Pasti Bisa!***

Mari kita Kerjakan!

Aktifitas Siswa:

Ayo kita lakukan penelusuran di perpustakaan maupun sumber-sumber lainnya untuk menemukan tentang tata cara pelaksanaan shalat dhuha

secara berjama'ah. Penelusuran untuk menjawab: "Selama ini madrasah-madrasah kita melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah? Apakah pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah tersebut sesuai dengan ketentuan syari'at Islam?

Lalu buatlah laporan secara individu tentang jawaban terhadap pertanyaan tersebut berdasarkan hasil penelusuran kita.

Presentasikan dan diskusikan laporan yang telah kita susun di hadapan guru dan teman-teman kalian untuk menguji data yang kita peroleh dan mendapatkan saran-saran perbaikan! Gunakan metode curah pendapat dalam presentasi dan diskusi tersebut.

Perbaiki kembali rumusan temuan kita masing-masing dan hasilnya berikan kepada guru!

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat istisqa'. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat istisqa'. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat istisqa' kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat gerhana matahari. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat gerhana matahari. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat gerhana matahari kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

Mari kita Mempraktekkan!

Aktifitas Siswa:

Mintalah kepada guru kita untuk melakukan kegiatan bermain peran dengan tema pelaksanaan shalat gerhana bulan. Dengan bimbingan guru kita, buatlah kesepakatan tentang siapa yang berperan sebagai imam dan

jama'ah.

Berdasarkan perannya, masing-masing yang telah ditunjuk mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan shalat gerhana bulan. Dalam pelaksanaannya, ingat kembali materi-materi yang telah kita pelajari bersama.

Mintalah korekasi, saran, dan perbaikan dari guru. Catat semua yang disampaikannya, dan gunakan untuk memperbaiki tata cara shalat gerhana bulan kita, keluarga, dan lingkungan terdekat kita. ***Kita pasti bisa melakukannya!***

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

A. SHALAT SUNNAH MU'AKKAD

1. Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiannya

Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan sunnah mu'akkad? Sunnah

mu'akkad (السنة المؤكدة) secara bahasa adalah sunnah yang dikuatkan atau sangat dianjurkan. Secara istilah, sunnah mu'akkad merupakan ibadah-ibadah yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhammad Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

Banyak sekali ibadah yang termasuk shalat sunnah mu'akkad, seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahajjud, shalat witir, shalat dua hari raya, dan shalat tahiyyat masjid. Bahkan shalat rawatib sangat dianjurkan karena dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu.

2. Shalat Rawatib dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita cermati! Shalat rawatib merupakan shalat sunnah yang pelaksanaannya menyertai shalat fardlu lima waktu. Shalat rawatib disebut juga dengan sunnah qabliyah yang berarti dilaksanakan sebelum shalat fardlu dan sunnah ba'diyah yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan setelah shalat fardlu.

Termasuk dalam shalat rawatib yang mu'akkad adalah sepuluh rakaat rawatib, yaitu:

a. Dua rakaat sebelum shalat subuh.

Dilakukan dengan sendirian dengan tata cara seperti shalat fardlu dua rakaat. Niat shalat sebelum subuh adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat subuh dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt."

Dianjurkan dalam rakaat pertama membaca surat Al-Kafirun dan rakaat kedua membaca surat Al-Ikhlash. Juga disunnah memisah

antara sunnah sebelum subuh dengan shalat subuh dengan berdzikir dan berdo'a atau perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan lainnya.

b. Dua rakaat sebelum shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaan shalat sebelum dhuhur dan shalat Jum'at adalah sama dengan sunnah sebelum subuh. Hanya saja surat yang dibaca setelah membaca Al-Fatihah tidak ditentukan.

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ/الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat dhuhur/Jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

c. Dua rakaat sesudah shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaannya seperti shalat sunnah sebelum shalat dhuhur dan Jum'at, dengan niat sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ/الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat dhuhur/Jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

d. Dua rakaat sesudah shalat maghrib.

Tata cara pelaksanaan shalat sunnah sesudah shalat maghrib sama dengan sunnah sebelum shalat subuh. Termasuk bacaan surat Al-Kafirun dan Al-Ikhlash setelah membaca Al-Fatihah dalam sunnah sebelum shalat subuh juga dianjurkan dibaca dalam shalat sunnah setelah shalat maghrib. Niat shalat sunnah sesudah maghrib adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat maghrib dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

e. Dua rakaat sesudah shalat Isya'.

Tata cara pelaksanaan shalat sunnah sebelum isya' sama dengan shalat sunnah sebelum shalat dhuhur atau Jum'at.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat Isya' dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

3. Shalat Tahajjud dan Tata Cara Pelaksanaannya

Ayo kita cermati! Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan setelah shalat Isya' setelah terjaga dari tidur, meski tidurnya dalam waktu yang singkat. Waktu terbaik dilaksanakannya shalat tahajjud adalah sepertiga malam terakhir. Tidak ada batasan jumlah rakaat paling banyak dalam tahajjud, tetapi paling sedikitnya

adalah satu rakaat seperti dalam shalat witir. Niat shalat tahajjud adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat tahajjud dua rakaat hanya karena Allah Swt. ".

4. Shalat Witir dan Tata Cara Pelaksanannya

Apa yang kita pahami tentang shalat witir? Shalat witir merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar atau waktu shalat subuh. Pelaksanaan shalat witir pada bulan ramadhan berbeda dengan hari-hari selain di bulan ramadhan.

Unsur-Unsur Shalat Witir	Bulan Ramadhan	Selain Bulan Ramadhan
Pelaksanaan shalat setelah shalat tarawih.	✓	-
Bagi orang yang khawatir sulit bangun malam dianjurkan menyegerakan dan bagi yang mudah terjaga dari tidurnya dianjurkan mengakhirkan di sepertiga malam.		✓
Dilaksanakan secara berjama'ah.	✓	
Kebiasaan jumlah rakaatnya tiga rakaat.	✓	-

Apa yang kita temukan? Terdapat perbedaan pelaksanaan shalat witir pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan selainnya. Dalam bulan ramadhan, shalat witir biasanya dilaksanakan setelah shalat tarawih secara berjama'ah. Sedangkan jumlah rakaatnya biasanya ada tiga dengan dua kali salam.

Pada salam pertama, jumlah rakaat ada dua dengan niat shalat sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ مِنَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ أَدَاءً إِمَامًا/مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat witir dengan dua rakaat pada saat ini sebagai imam/makmum hanya karena Allah Swt. ".

Sedangkan pada salah kedua jumlah rakaat hanya satu dengan niat shalatnya adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ مِنَ الْوِتْرِ رَكْعَةً أَدَاءً إِمَامًا/مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat shalat witir dengan satu rakaat pada saat ini sebagai imam/makmum hanya karena Allah Swt. ".

Surah yang dibaca dalam rakaat pertama adalah Surah Al-A'la (87) dan rakaat keduanya membaca Surah Al-Kafirun (109). Sedangkan dalam rakaat kedua membaca tiga surah pendek, yaitu: Al-Ikhlash, Al-Falaq,

dan An-Nas.

Sedangkan waktu pelaksanaan shalat witir di luar bulan ramadhan dapat disegerakan atau di akhirkan. Bagi orang yang khawatir sulit bangun malam dianjurkan menyegerakan dan bagi yang mudah terjaga dari tidurnya dianjurkan mengakhirkan di sepertiga malam.

Ayo kita bandingkan! Jumlah rakaat dalam shalat witir selain bulan ramadhan adalah tidak terbatas, tetapi harus tetap ganjil dan dilakukan secara sendirian.

5. Shalat Hari Raya Idul Fitri dan Tata Cara Pelaksanannya

Pernakah anda memutuskan berakhirnya puasa ramadhan setelah mendengar keputusan Sidang Itsbat yang dipimpin oleh Menteri Agama? Shalat hari raya idul fitri merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadhan, tepat pada tanggal satu syawal. Cara yang paling umum untuk menentukan akhir bulan ramadhan adalah mengikuti keputusan Sidang Istbat yang dipimpin oleh Menteri Agama dan dihadiri organisasi-organisasi keagamaan Islam di Indonesia.

Ayo kita pahami! Shalat hari raya memiliki tata cara pelaksanaan yang diatur secara ketat. Meskipun hukum shalatnya itu sendiri adalah sunnah mu'akkad. Rangkaian pelaksanaan shalat hari raya idul fitri hampir sama dengan shalat Jum'at yang menyertakan adanya dua khutbah sebagai bagian satu kesatuan.

Ayo kita cermati penjelasan berikut!

- 1 Mandi sunnah dengan niat untuk melaksanakan shalat hari raya idul fitri.
- 2 Memaki wewangian.
- 3 Memakai pakaian yang paling bagus.
- 4 Disunnahkan sarapan sebelum shalat Idul Fitri
- 5 Bagi imam disunnahkan mengundur sedikit pelaksanaan shalat idul fitri untuk menyelesaikan zakat fitrah
- 6 Hendaknya berjalan kaki sambil bertakbir terus-menerus mulai berangkat dari rumah hingga tiba di masjid.
- 7 Shalat Idul Fitri dan Idul Adha dikerjakan sebelum khutbah
- 8 Tidak ada adzan dan iqamah dalam shalat Hari Raya. Imam shalat cukup mengucapkan "*Asshalatu jami'ah*"
- 9 Shalat Id dilakukan dua rakaat, pada rakaat pertama diawali dengan takbiratul ihram dan 7 kali takbir. Raka'at kedua membaca rakkir sebanyak lima waktu (selain takbir saat berdiri).

Takbiratul ihram disertai dengan niat shalat:

أُصَلِّي سُنَّةَ لَعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "*Aku berniat shalat idul fitri dua rakaat sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah*".

- 10 Di antara dua takbir diperbolehkan membaca tasbih, tahmid dan

shalawat secara keseluruhan atau memilih salah satu dari ketiganya. Contoh bacaan sebagai berikut:

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

"Allah Maha Besar dengan segala kebesaran-Nya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, Maha Suci Allah, baik di waktu pagi dan petang".

Atau membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

"Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah maha besar".

- 11 Pada setiap takbir mengangkat kedua tangan
- 12 Bacaan surah setelah Al-Fatihah pertama adalah surat Qaf dan rakaat kedua adalah surat Al-Qamar. Dapat pula membaca surah Al-A'la pada rakaat pertama dan Al-Ghasiyah pada rakaat kedua
- 13 Disunnahkan melalui jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang
- 14 Hendaknya semua umat Islam, laki-laki, perempuan, anak-anak, dewasa, maupun orang tua keluar ke masjid untuk mendengarkan khutbah sebagai syiar Islam. bagi wanita yang haid maka disediakan tempat khusus diluar masjid untuk mendengarkan khutbah.
Sunnah seorang Imam berkhotbah dua kali pada shalat hari raya Idul Fitri, dan memisahkan kedua khutbah dengan duduk. Pada khutbah pertama khatib disunnahkan memulainya dengan takbir hingga sembilan kali, sedangkan pada khutbah kedua membukanya dengan takbir tujuh kali.
- 15 Apabila khatib lupa tidak bertakbir sebanyak 7 kali (setelah takbiratul ihram langsung membaca Fatihah) atau tidak bertakbir pada rakaat kedua sebanyak 5 kali, maka shalat tetap sah dan tidak perlu sujud sahwi.

Tahukah kamu, tata cara pelaksanaan shalat hari raya idul fitri memiliki perbedaan antar umat Islam di Indonesia. Perbedaan ditemukan dalam beberapa perkara, seperti penentuan akhir bulan ramadhan sehingga shalat akan dilakukan esok harinya, tempat pelaksanaan shalat, dan tata cara khutbah hari raya idul fitri.

Lalu bagaimana sikap kita? Seperti halnya perbedaan yang terjadi dalam berbagai peribadatan lainnya, sikap terbaik yang dianjurkan adalah mengikuti kebiasaan yang berlaku umum di kalangan para jama'ah atau lingkungan sekitar.

6. Shalat Hari Raya Idul Adha dan Tata Cara Pelaksananya

Ayo kita pahami! Shalat idul adha merupakan shalat hari raya yang dilaksanakan pada setiap tanggal 10 Dzulhijah. Sedangkan waktu pelaksanaannya sejak matahari terbit hingga waktu shalat dhuhur.

Namun disunnah pelaksanaan shalat lebih awal untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi umat Islam yang hendak berkurban.

Ayo kita bandingkan! Shalat hari raya idul adha pada dasarnya hampir sama dengan pelaksanaan shalat idul fitri. Perbedaan hanya terletak pada tidak disunnahkannya makan pagi sebelum berangkat ke masjid. Perbedaan lainnya, jika dalam shalat idul fitri imam disunnahkan memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk menyelesaikan penyerahan zakat fitrah, tetapi waktu shalat idul adha lebih baik disegerakan.

7. Shalat Tahiyatul Masjid dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita cermati! Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid sangat dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, memakai pakaian bersih dan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunnahkan ketika berada di dalam masjid adalah shalat sunah tahiyatul masjid.

Shalat tahiyatul masjid diartikan sebagai shalat untuk menghormati kesucian dan keagungan masjid. Jumlah rakaat shalatnya adalah dua rakaat secara sendirian dan dilaksanakan sebelum duduk sesampainya di masjid, meskipun dalam waktu yang sangat singkat. Sedangkan niat shalatnya sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat tahiyatul masjid sebanyak dua rakaat pada saat ini hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

Namun jika dengan alasan tertentu tidak memungkinkan, maka dianjurkan membaca:

سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله أكبر ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

Artinya: "Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar, tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuasaan Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung".

8. Shalat Tarawih dan Tata Cara Pelaksanaannya

Kita pasti sering mendengar istilah shalat tarawih! Shalat tarawih merupakan shalat sunnah khusus yang hanya dilaksanakan pada bulan ramadhah setelah shalat isya' dan sebelum shalat witir. Shalat tarawih disunnahkan bagi laki-laki dan perempuan yang dilakukan secara berjama'ah. Tetapi juga dapat dilakukan secara sendirian. Dalam pelaksanaannya disatukan dengan shalat witir. Sedangkan niat dalam pelaksanaan shalat sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat tarawih dua rakaat dengan menghadap kiblat pada saat ini sebagai imam/makmum hanya

semata-mata karena Allah Swt."

Jumlah rakaat shalat tarawih termasuk witrnya adalah 23 rakaat. Dari jumlah ini sebanyak 20 rakaat merupakan bagian dari shalat tarawih dan tiga rakaat lainnya masuk dalam lingkup shalat witr. Setiap dua kali rakaat diakhiri dengan salam, kecuali dalam shalat witr pada rakaat yang terakhir hanya satu rakaat.

Lazimnya yang banyak kita dengarkan di masjid-masjid, pelaksanaan shalat tarawih secara berjama'ah dipandu oleh bilal dan dipimpin oleh imam. Bilal memberi tanda kepada jama'ah shalat dengan mengucapkan shalawat atau doa kepada khulafa'urrasyidin (Abu Bakar Ra, Umar bin Khaththab Ra, Utsman bin Affan Ra, dan Ali bin Abi Thalib Ra).

Bacaan bilal memiliki beberapa manfaat bagi para jama'ah. Bacaan sebagai tanda waktu jeda antara satu salam dengan salam dalam rakaat berikutnya. Jeda waktu dibutuhkan karena shalat tarawih dan witr sebanyak 23 rakaat merupakan kegiatan ibadah yang cukup menguras tenaga bagi para jama'ah yang tidak terbiasa. Jeda juga dimaknai sebagai tanda bagi jama'ah untuk beristirahat sejenak. Hal ini selaras dengan tarawih yang berarti istirahat, karena jumlah rakaat yang cukup banyak.

Ayo kita cermati dan praktekan bacaan bilal dan jama'ah dalam shalat tarawih berikut ini!

No	Bacaan Bilal	Bacaan Jama'ah
1	صَلُّوا سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكْعَتَيْنِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ اللَّهُ	رَحِمَكُمُ اللَّهُ
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
2	فَضْلًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةً
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
3	الْخَلِيفَةَ الْأُولَى سَيِّدُنَا أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
4	فَضْلًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةً
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
5	الْخَلِيفَةَ الثَّانِيَةَ سَيِّدُنَا عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
6	فَضْلًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى وَنِعْمَةً	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةً
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
7	عَنْهُ الْخَلِيفَةُ الثَّالِثَةُ سَيِّدُنَا عُثْمَانُ	رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

	بُنْ عَقَان	
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
8	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةً	وَمَغْفِرَةً وَنِعْمَةً
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
9	الْخَلِيفَةُ الرَّابِعَةُ سَيِّدُنَا عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ	الْخَلِيفَةُ الرَّابِعَةُ سَيِّدُنَا عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
10	أَخِرُ التَّرَاوِيحِ أَجْرُكُمْ اللَّهُ	أَخِرُ التَّرَاوِيحِ أَجْرُكُمْ اللَّهُ
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

Ayo kita cermati dan praktekan bacaan bilal dan jama'ah dalam shalat witir berikut ini!

No	Bacaan Bilal	Bacaan Jama'ah
1	صَلُّوا سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَتَيْنِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ اللَّهُ	رَحِمَكُمُ اللَّهُ
	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ	اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
2	صَلُّوا سُنَّةَ رَكْعَةِ الْوَيْتْرِ جَامِعَةً رَحِمَكُمُ اللَّهُ	رَحِمَكُمُ اللَّهُ

B. SHALAT SUNNAH GHAIRU MU'AKKAD

1. Pengertian Shalat Sunnah *Ghairu Mu'akkad* dan Pembagiannya

Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan sunnah mu'akkad? Sunnah

ghairu mu'akkad (السنة غير المؤكد) secara bahasa adalah sunnah yang tidak dikuatkan tetapi dianjurkan. Secara istilah, sunnah ghairu mu'akkad merupakan amalan yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat. Terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

Banyak ibadah yang termasuk shalat sunnah ghairu mu'akkad, seperti shalat sunnah dhuha, shalat gerhana matahari, gerhana bulan, dan shalat meminta hujan.

2. Shalat Dhuha

Tahukah kamu? Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Waktu dhuha berlangsung sejak matahari terbit hingga terasa panas hingga waktu dhuhur atau diperkirakan sejak pukul tujuh hingga memasuki waktu dhuhur.

Shalat dhuha paling sedikitnya adalah dua rakaat dan dianjurkan melaksanakannya dengan empat rakaat. Namun yang paling sempurna jumlah rakaatnya adalah enam rakaat dan paling utamanya atau ukuran maksimalnya berjumlah delapan rakaat. Dianjurkan dalam setiap dua rakaat diakhiri dengan salam, tetapi diperbolehkan untuk melanjutkan empat rakaat dengan satu kali salam.

Niat shalat dhuha sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat dhuha dua rakaat hanya semata-mata karena Allah Swt. ".

Setelah selesai shalat dianjurkan membaca sebanyak 40 atau 100 kali doa sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاؤُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاؤُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَايِكَ وَبِهَائِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَمَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ اللَّهُمَّ بِكَ أَصْلَوُ وَبِكَ أَحْوَلُ وَبِكَ أَقَاتِلُ ثُمَّ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَثُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Wahai Tuhanku, sungguh waktu dhuha adalah milik-Mu. Yang ada hanya keagungan-Mu. Tiada lagi selain keindahan-Mu. Hanya ada kekuatan-Mu. Yang ada hanya kuasa-Mu. Tidak ada yang lain kecuali lindungan-Mu. Wahai Tuhanku, kalau rizkiku di langit, turunkanlah. Kalau berada di bumi, keluarkanlah. Kalau sulit, mudahkanlah. Kalau haram, gantilah menjadi yang suci. Jika jauh, dekatkanlah dengan hakikat dhuha, keagungan, kekuatan, kekuasaan-Mu. Tuhanku, berikanlah aku apa yang Engkau anugerahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh. Tuhanku, dengan-Mu aku bergerak. Dengan-Mu aku berusaha. Dengan-Mu, aku berjuang. Tuhanku, ampunilah segala dosaku. Turunkan rahmat-Mu kepadaku. Anugerahkanlah taubat-Mu untukku. Sungguh Engkau Maha Penerima Tobat, lagi Maha Penyayang".

3. Shalat Istisqa'

Apakah yang anda ketahui tentang shalat istisqa'? Shalat istisqa' adalah shalat untuk mengharap diturunkannya hujan oleh Allah Swt. . Shalat ini biasanya dilaksanakan ketika terjadi musim kemarau yang sangat panjang sehingga debit air menurun tajam.

Akibat yang ditimbulkannya adalah, persediaan air minum menipis, dan kekeringan terjadi di mana-mana.

Ayo kita cermati penjelasan berikut!

- 1 Imam mengajak masyarakat untuk bertaubat, memperbanyak istighfar, bersedekah, menghentikan maksiat dan kedzaliman, serta berdamai dengan muslim lain yang dimusuhi.
- 2 Imam bersama masyarakat juga dianjurkan agar berpuasa selama tiga hari sebelum melakukan shalat.
- 3 Pada hari keempat setelah berpuasa, imam beserta masyarakat bersama ke luar menuju lapangan untuk shalat dengan menggunakan pakaian yang biasa dipakai bekerja setiap harinya, bukan pakaian bagus.
- 4 Orang tua, anak kecil, serta orang-orang yang lemah secara fisik dibawa serta untuk mengikuti pelaksanaan shalat.

- 5 Bagi yang mempunyai ternak, dianjurkan membawa serta ternaknya ke tempat pelaksanaan shalat dan ditempatkan di tempat yang diperkirakan tidak mengganggu pelaksanaan shalat.
- 6 Berniat melaksanakan shalat dua rakaat bersamaan dengan takbiratul ihram. Niat shalat sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رَكَعَتَيْنِ مَأْمُومًا / إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى “

Artinya:

“Aku berniat mengerjakan shalat istisqa’ sebanyak dua rakaat sebagai makmum atau imam hanya semata-mata karena Allah Swt. ”.

- 7 Rakaat pertama didahului dengan takbir sebanyak tujuh kali, termasuk takbiratul ihram kemudian membaca surah Al-Fatihah. Untuk rakaat kedua bertakbir sebanyak lima waktu sebelum membaca surah Al-Fatihah.
- 8 Imam melaksanakan dua atau satu kali khutbah. Khutbah boleh dibaca sebelum atau sesudah pelaksanaan shalat istisqa’. Namun yang lebih utama khutbah dilaksanakan setelah shalat.

Dianjurkan memulai khutbah pertama dengan membaca istighfar sembilan kali. Sedangkan dalam khutbah kedua membaca istighfar tujuh kali. Bacaan istighfar sebagai berikut:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya: *“Aku memohon ampun kepada Allah Dzat yang Maha Agung yang tidak ada Tuhan selain Dia, Dzat yang berdiri dengan sendiri-Nya dan aku bertaubat kepada-Nya”.*

- 9 Dalam khutbahnya, imam juga dianjurkan memperbanyak bacaan doa dan istighfar. Bacaan istighfar yang dianjurkan sering diulang-ulang adalah:

اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا

Artinya: *“Memohon ampunlah kalian kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia adalah Dzat yang Maha Pengampun, Dzat yang menurunkan hujan deras dari langit bagi kalian”.*

Pada saat imam membaca doa dalam khutbahnya, makmum mengangkat tangan sambil mengucapkan kata *“Amin”*.

Pada perkiraan dua pertiga khutbah kedua, imam disunnahkan menghadap arah kiblat kemudian membalik posisi selendang surbannya dari bahu kanan ke bahu kiri dengan posisi terbalik, bagian bawah diletakkan di atas dan bagian dalam diletakkan di luar dan setelah itu kembali meneruskan khutbah.

Cara di atas merupakan salah satu yang dapat diterapkan. Para ulama merumuskan panduan yang berbeda terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat istisqa. Sama seperti dalam shalat-shalat lainnya, baik dalam shalat fardlu maupun sunnah.

Lalu bagaimana sikap kita? Seperti halnya perbedaan yang terjadi

dalam berbagai peribadatan lainnya, sikap terbaik yang dianjurkan adalah mengikuti kebiasaan yang berlaku umum di kalangan para jama'ah atau lingkungan sekitar.

4. Shalat Gerhana Matahari

Ayo kita cermati! Shalat gerhana matahari disebut juga dengan shalat *kusufus syamsi* sebagai salah satu shalat sunnah dalam rangka merendahkan diri di hadapan Allah Swt. . Gerhana matahari merupakan peristiwa luar biasa yang menunjukkan kekuasaan Allah Swt. berada di luar batas kemampuan manusia. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk Allah seharusnya merendahkan diri dihadapan-Nya dengan cara melakukan shalat gerhana matahari secara berjama'ah.

Shalat gerhana matahari hampir sama dengan shalat Jum'at yang menyertakan khutbah di dalamnya. Dianjurkan dalam pelaksanaannya secara berjama'ah, tetapi boleh melakukannya secara sendirian.

Lebih lengkapnya, *ayo kita cermati penjelasan berikut!*

- 1 Memastikan terjadinya gerhana matahari terlebih dahulu dengan cara mencari informasi resmi dari pemerintah.
- 2 Shalat dilakukan saat gerhana matahari sedang berlangsung, bukan sebelum atau sesudah terjadinya gerhana.
- 3 Sebelum shalat gerhana matahari, jamaah dapat diingatkan dengan ungkapan *As- Shalātu jâmi'ah.*" Tidak ada adzan dan iqamah dalam pelaksanaan shalat gerhana matahari.
- 4 Niat melakukan shalat gerhana matahari tergantung pada kedudukannya sebagai imam atau ma'mum. Niat shalatnya adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ الشَّمْسِ إِمَامًا / مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat gerhana matahari sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. "

- 5 Shalat gerhana dilakukan sebanyak dua rakaat dengan satu kali salam.
- 6 Setiap rakaat terdiri dari dua kali ruku' dan dua kali sujud.
- 7 Setelah ruku' pertama dari setiap rakaat membaca Al-Fatihah dan surat kembali.
- 8 Pada rakaat pertama, bacaan surat pertama lebih panjang daripada surat kedua.

Demikian pula pada rakaat kedua, bacaan surat pertama lebih panjang daripada surat kedua.

Ruku' yang pertama dalam rakaat pertama lebih panjang dari yang kedua. Pada ruku' pertama membaca tasbih yang lamanya diperkirakan sama dengan membaca seratus ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan dalam ruku' kedua lamanya diperkirakan sama dengan membaca delapan puluh ayat.

Begitu juga pada rakaat kedua. Untuk ruku' pertama pada rakaat kedua membaca tasbih lamanya diperkirakan sama dengan membaca tujuh puluh ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan pada ruku'

keduanya diperkirakan lamanya sama dengan membaca lima puluh ayat.

Sujud dalam pelaksanaan shalat gerhana matahari juga dianjurkan lama.

Sujud pertama dalam rakaat pertama membaca tasbih lamanya diperkirakan sama dengan membaca seratus ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan untuk sujud kedua diperkirakan lamanya sama dengan membaca delapan puluh ayat.

Adapun sujud pertama dalam rakaat kedua lamanya diperkirakan sama dengan membaca tujuh puluh ayat surah Al-Baqarah. Sedangkan sujud kedua dalam rakaat kedua lamanya diperkirakan sama dengan membaca lima puluh ayat.

Selain itu, bacaan surah dalam shalat sunah gerhana matahari boleh dipelankan, boleh juga dikeraskan, tetapi disunahkan pelan.

- 9 Setelah shalat disunahkan untuk berkhotbah. Tata cara pelaksanaan khotbah seperti dalam khotbah Jum'at. Selain itu juga dianjurkan dalam khotbah mengutip hadis Nabi Saw riwayat Imam Muslim yang mengatakan:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ، وَإِنَّهُمَا لَا يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكَبِّرُوا وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ

Artinya: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah bagian dari kekuasaan Allah. Gerhana bulan atau matahari terjadi bukan karena kematian atau kelahiran seseorang. Apabila kalian melihat gerhana, bertakbirlah dan berdoalah kepada Allah, kerjakanlah shalat dan bersedekalah wahai umat Muhammad Saw".

5. Shalat Gerhana Bulan

Mari kita cermati! Shalat gerhana bulan pada dasarnya sama dengan shalat gerhana bulan. Gerhana bulan juga merupakan bukti kekuasaan Allah Swt. yang sulit dinalar secara logika. Oleh karena itu, kita merendahkan diri di hadapan Tuhan yang telah menampakkan kekuasaan-Nya tersebut melalui shalat gerhana bulan. Tata cara pelaksanaannya pun tidak jauh berbeda dengan shalat gerhana matahari.

Ayo kita cermati tata cara pelaksanaan shalat berikut!

- 1 Memastikan terjadinya gerhana bulan terlebih dahulu dengan cara mencari informasi resmi dari pemerintah.
- 2 Shalat gerhana dilakukan saat gerhana bulan sedang berlangsung, bukan sebelum atau sesudah terjadinya gerhana.
- 3 Sebelum shalat gerhana bulan, jamaah dapat diingatkan dengan ungkapan *As- Shalâtu jâmi'ah.*" Tidak ada adzan dan iqamah dalam pelaksanaan shalat gerhana matahari.
- 4 Niat melakukan shalat gerhana matahari tergantung pada kedudukannya sebagai imam atau ma'mum. Niat shalatnya adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ ۖ الْقَمَرَ رَكْعَتَيْنِ إِمَامٌ/مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku berniat mengerjakan shalat gerhana bulan sebagai imam/makmum hanya semata-mata karena Allah Swt. "

- 5 Membaca taawudz dan Surah Al-Fatihah. Setelah itu membaca Surah Al-Baqarah atau selama surat tersebut dan dibaca dengan suara keras.
- 6 Rukuk dengan membaca tasbih dalam waktu yang sama dan diperkirakan sama dengan membaca 100 ayat Surah Al-Baqarah.
- 7 Itidal. Dalam beri'tidal tidak membaca doa i'tidal, tetapi membaca Surat Al- Fatihah. Kemudian membaca Surah Ali Imran surah lain yang lamanya sama dengan membaca surah Ali Imron tersebut.
- 8 Rukuk dengan membaca tasbih dalam waktu yang sama dengan 80 ayat Surah Al-Baqarah.
- 9 Itidal yang disertai dengan membaca doa i'tidal.
- 10 Sujud dengan membaca tasbih yang lamanya sama dengan pelaksanaan ruku' yang pertama.
- 11 Duduk di antara dua sujud
- 12 Dalam sujud kedua membaca tasbih yang lamanya seperti yang terjadi dalam rukuk kedua.
- 13 Duduk istirahat atau duduk sejenak sebelum bangkit untuk mengerjakan rakaat kedua.
- 14 Bangkit dari duduk, lalu mengerjakan rakaat kedua dengan gerakan yang sama dengan rakaat pertama. Hanya bedanya, pada rakaat kedua pertama dianjurkan membaca surah An-Nisa membaca Surah Al-Maidah untuk yang kedua.
- 15 Salam. Sama seperti shalat pada umumnya, yaitu: dua kali salam dengan menoleh ke kanan dan kiri.
- 16 Imam atau khatib menyampaikan dua khutbah shalat gerhana bulan dengan nasehat agar jamaah beristighfar, semakin bertakwa kepada Allah, taubat, memperbanyak sedekah, amal kebaikan lainnya.

C. HIKMAH SHALAT SUNNAH MU'AKKAD DAN GHAIRU MU'AKKAD

1. Percaya Diri Bersama Allah Swt.

Masih ingatkah kita? Hadis riwayat muslim yang menceritakan tentang khutbah Nabi Saw pada waktu terjadinya gerhana matahari? Jika masih ingat, apakah pesan Rasulullah dalam khutbahnya tersebut?

Berbagai peristiwa yang diluar kemampuan logika atau nalar manusia, seperti gerhana matahari, gerhana bulan, dan lain sebagainya bukan pertanda atau simbol yang mengisyaratkan akan datangnya malapetaka atau bahaya. Hadis riwayat Imam Muslim tentang khutubah Rasulullah memberi gambaran jelas dan tegas. Rasul tidak menyetujui anggapan masyarakat Arab sebelum Islam yang memahami gerhana sebagai tanda dari kematian dan kelahiran. Anak Rasulullah dari Marya Qibtiyyah yang bernama Ibrahim dan meninggal

pada saat terjadinya gerhana hanya kebetulan belaka. Rasul melalui khutbah yang disampaikan ingin menegaskan gerhana tidak ada kaitannya dengan kematian putranya atau siapa saja.

Rasulullah melalui pesan khutbahnya menegaskan manusia harus memiliki kepercayaan diri, sehingga tidak mudah goyah dan terombang-ambing dalam ketidakpastian. Kepercayaan diri akan membangkitkan psikologi positif bagi kita dengan selalu optimis dalam mensikapi seluruh peristiwa yang terjadi di lingkungan kita. Kita percaya seluruh proses kehidupan yang kita alami dan terjadi di sekitar kita sebagai bagian dari perwujudan kekuasaan Allah sebagai Dzat yang Al-Hafidz dan Al-Wakil.

Sehingga dalam melangkah kita akan selalu optimis karena muncul perasaan Allah Swt. bersama kita. Sebaliknya, jika kita percaya dan meyakini gerhana sebagai tanda akan datangnya malapetaka, misalnya, maka pastilah hidup kita akan diliputi oleh perasaan was-was, ketakutan, kebimbangan, dan kegoncangan.

Demikian pula dengan kemarau panjang kita pahami sebagai bagian dari ketentuan Allah. Kita meyakini Allah sedang menampakkan Al-Hafidz dan Al-Wakil kepada hamba-hamba-Nya dengan tidak menurunkan hujan. Bagi manusia sebagai hamba yang dimuliakan oleh-Nya wajib menghayati tanda-tanda kekuasaan Allah tersebut. Penghayatan akan memunculkan keyakinan dan ketaatan semakin mendalam kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Penghayatan juga melahirkan kepercayaan diri bahwa kemarau panjang dan kekeringan tidak lebih sebagai ujian dan cobaan yang pasti Allah akan memberikan jalan keluarnya, jika kita memohon melalui shalat istisqa'.

2. Kepercayaan Diri dan Daya Juang

Daya juang adalah sama dengan kemampuan untuk bertahan dalam segala situasi dan kondisi. Daya juang hanya akan muncul jika kita memiliki kepercayaan yang tinggi dalam diri kita. Oleh karena itu, kepercayaan diri menjadi syarat mutlak terhadap munculnya daya juang.

Materi-materi yang telah kita pelajari bersama memberikan pedoman penting bagi kita tentang pentingnya kepercayaan diri dan daya juang. Allah Swt. menguji kita dengan kemarau panjang dan kekeringan. Sama halnya dengan Allah menguji kita dengan kejadian-kejadian di luar nalar, seperti gerhana matahari dan bulan.

Semua ujian tersebut harus dipahami untuk menempa kita selalu memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan kita dengan tidak lupa semuanya berasal dari Allah Swt. . Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri pasti daya juangnya rendah.

Mengalami kekeringan di tengah kemarau panjang yang dilakukan hanya mengeluh, mencaci dan masa bodoh terhadap keadaan. Sebaliknya bagi yang memiliki kepercayaan diri akan terus berusaha dengan berbagai cara dan salah satunya adalah memohon kepada Allah agar menurunkan hujan melalui pelaksanaan shalat istisqa'.

Melalui pelaksanaan shalat istisqa, kita akan bertemu dengan banyak jama'ah, kemudian terjadi

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Thaharah	: bersuci dari najis dan hadats dengan cara-cara yang telah diatur oleh syariat Islam melalui ilmu fikih.
Najis	: Segala jenis kotoran yang menjijikkan dan harus disucikan berdasarkan ketentuan yang fikih agar ibadah-ibadah tertentu dapat diterima.
Istinja'	: Salah satu cara untuk mensucikan najis dengan menggunakan alat yang berupa benda-benda padat dengan ketentuan-ketentuan tertentu.
Hadats	: Perkara yang terdapat pada beberapa anggota tubuh manusia yang jika keluar dari tubuh manusia dapat menghalangi sahnya shalat.
Tayamum	: Salah satu bentuk bersuci dengan cara mengusap debu ke wajah dan kedua tangan dengan syarat-syarat tertentu sebagai ganti berwudhu dan mandi besar.
Shalat fardlu	: Semua perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang jumlah lima dalam sehari-semalam.
Syarat wajib shalat fardlu	: Seperangkat ketentuan yang berakibat pada munculnya kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap muslim.
Syarat sah shalat fardlu	: Ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum shalat dilaksanakan.
Rukun shalat fardlu	: Seluruh ketentuan yang harus dipenuhi selama pelaksanaan shalat berlangsung.
Sunnah ab'adl	: Ketentuan-ketentuan yang sangat dianjurkan untuk dipenuhi selama pelaksanaan shalat, namun tidak difardukan.
Sunnah hai'ah	: Ketentuan-ketentuan yang dianjurkan untuk dipenuhi selama shalat berlangsung.
Perkara yang membatalkan shalat	: Seperangkat ketentuan yang jika dilanggar dapat berakibat tidak sah atau tidak diterima shalatnya seseorang.
Shalat berjama'ah	: Pelaksanaan shalat yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai satu kesatuan

	yang didalamnya ada peran sebagai imam dan makmum.
Makmum <i>muwafiq</i>	: Makmum yang mengikuti gerakan shalat imam sejak <i>takbiratul ihram</i> atau rakaat pertama atau tidak tertinggal lebih dari dua rukun.
Makmum <i>masbuq</i>	: Makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama atau tertinggal lebih dari dua rukun.
Dzikir	: Mengingat Allah Swt. di mana saja dan kapan saja sebagai bentuk merasa rendah di hadapan-Nya.
Doa	: Meminta tolong atau memohon sesuatu kepada Allah agar harapan-harapan yang diinginkan dapat dikabulkan.
Shalat Jum'at	: Shalat wajib dua rakaat yang dilakukan setelah tergelincirnya mata hari atau waktu shalat Dhuhur bagi laki-laki yang telah memasuki usia baligh.
Shalat jama'	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu dalam satu waktu diantara salah satu dari dua shalat tersebut.
Jama' Taqdim	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang pertama.
Jama' Ta'khir	: Menggabungkan pelaksanaan dua shalat fardlu yang pelaksanaannya di waktu shalat yang kedua.
Shalat Qashar	: Meringkas jumlah rakaat menjadi dua rakaat untuk shalatshalat fardlu yang memiliki empat jumlah rakaatnya, seperti shalat dhuhur, ashar, dan shalat isya'.
Shalat fardlu dalam kondisi tertentu	: Pelaksanaan shalat dalam situasi yang tidak wajar, sehingga membolehkan penggunaan cara-cara yang lebih luwes dan longgar.
Shalat sunnah mu'akkad	: Shalat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.
Shalat sunnah ghairu mu'akkad	: Shalat yang Nabi Saw tidak selalu melakukan setiap saat, terkadang beliau melaksanakannya, tetapi juga meninggalkannya dalam waktu yang berbeda.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- As-Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah, Vol.1, Al-Ibadah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1983).
- Al-Imam Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar fi Halli al- Ghayah al-Ikhtishar, Vol. 1*, t. Ibrahim bin Abdullah al-Anshari, (Qatar: Al-Syu'un al- Diniyyah, tt).
- Ahmad Ibnu Hajar, *Tarjamah Makna Gandul Matan Safinatun Najah*, (Magelang: Penerbit Mkhtar bin Sya'rani, tt).
- M. Sholeh Qasim dan A. Afif Amrullah, *Tuntutan Shalat*, (Jakarta: Penerbit Muara Progresif, 2014).
- Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MSWord) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 28 April 2020 jam 14.00
- Wahbab al-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Vol. 1*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1984).

WEBSITE

- <http://caranabisholat.blogspot.com>
- <http://kabartelat.blogspot.com>
- <http://majlas.yn.lt>
- <http://radarmandalika.net>
- <http://tribratanews>
- <http://www.rmoljabar.com>
- <http://www.suaramuhammadiyah.id>
- <http://www.wongsantun.com>
- <https://aswajanucenterjatim.com>
- <https://blog.airyrooms.com>
- <https://covesia.com>
- <https://detiksultra.com>
- <https://encrypted-tbn0.gstatic.com>
- <https://finance.detik.com>
- <https://islam.nu.or.id>
- <https://islami.co>
- <https://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.com/2016/10/manajemen-waktu-menurut-islam.ht>
- <https://makassar.sindonews.com>
- <https://medan.tribunnews.com>
- <https://melawinews.com>
- <https://radarkudus.jawapos.com>
- <https://regional.kompas.com>
- <https://thedriven.io/2019>
- <https://www.an-najah.net>
- <https://www.dream.co.id>

<https://www.flipsnack.com>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>
<https://www.smpislamicqon.sch.id>)
<https://www.youtube.com/>

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

Syofyan, S. Pd
NIP.

Muhammad Arif, S. Pd. INIP.
.....